TransTRACK.ID

Pelajari Bagaimana Anda Bisa Menghemat Hingga Puluhan Juta dalam Bisnis Transportasi & Logistik

Ketika mengawali bisnis transportasi dan logistik, gambaran arus kas yang terbayang mungkin sangat sederhana. Anda mendapatkan pemasukan dari biaya sewa lalu dikurangi dengan biaya operasional untuk mendapatkan keuntungan.

Kenyataannya, setelah menjalankan bisnis transportasi beberapa lama, Anda kini menyadari bahwa ada pos pengeluaran lain yang perlu Anda perhatikan. Bahkan, bisa jadi pos ini membutuhkan biaya yang sangat besar sehingga menggerus keuntungan Anda.

Namun, bagaimana jika ada strategi bagaimana Anda bisa menekan pengeluaran tersebut hingga dapat menghemat sampai puluhan juta dalam bisnis Anda?
Lebih lagi, bagaimana jika ternyata strategi ini juga bisa meningkatkan omset dan pendapatan Anda hingga 10-15%? Terbukti sudah banyak perusahaan armada transportasi yang menggunakannya.

Penasaran?
Siapkan pikiran Anda untuk terbuka dengan potensi baru dalam bisnis Anda sebelum beranjak ke bagian selanjutnya.

Kenali Pengeluaran Operasional Perusahaan Anda

Mengontrol bujet pengeluaran adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan ketelitian tinggi dalam sebuah perusahaan armada. Ini karena hal tersebut akan berpengaruh secara langsung pada keuntungan, ROI (return of investment), dan banyak aspek lainnya dalam strategi manajemen armada.

Mungkin Anda sendiri pernah mengalami bagaimana rasanya meski memiliki omset yang sedemikian besar, tapi tidak memberikan profit yang memuaskan.
Untuk dapat mengoptimalkan setiap pengeluaran dan mendapatkan keuntungan yang memuaskan, Anda perlu memahami komponen apa saja yang menjadi pengeluaran perusahaan.

Perusahaan armada merupakan satu di antara jenis perusahaan yang memiliki cashflow sangat dinamis. Hampir setiap hari selalu ada arus kas yang masuk maupun keluar.

Meski demikian, umumnya pengeluaran tersebut bisa digolongkan ke dalam 2 kategori besar: Fixed Cost & Variable Cost.

Fixed Cost

Fixed cost adalah jenis pengeluaran yang rutin dan nilainya cenderung tetap atau tidak mengalami banyak perubahan. Jenis pengeluaran ini bisa Anda prediksi dan alokasikan pada waktu yang menjadi perkiraan.
Karena merupakan pengeluaran yang rutin dan tetap, maka Anda cenderung tidak bisa mengubah besaran maupun nilainya. Mau tidak mau, jika sudah jatuh tempo, maka Anda harus menyiapkan dana sebesar yang diperlukan.

Yang termasuk dalam Fixed Cost di antaranya:

1. Pajak, adalah kewajiban terhadap negara yang besaran nilai dan waktu pembayarannya telah ditentukan. Nilainya bisa saja berubah dari tahun ke tahun, tapi Anda cenderung tidak bisa mengubahnya sesuai kebutuhan.

2. Premi asuransi, adalah upaya pengalihan risiko yang perlu Anda lakukan. Ini karena dalam operasional perusahaan armada, seringkali terdapat hal di luar dugaan yang bisa mengacaukan arus kas jika tidak ada pengalihan risiko.

3. Depresiasi, adalah penurunan nilai aset (terutama kendaraan) yang Anda miliki. Nilainya diperkirakan sekitar 10% per tahun. Artinya, maksimal dalam 10 tahun, kendaraan harus diganti dengan yang baru.

4. Izin & lisensi, adalah bentuk legalitas terkait brand, trayek, maupun kegiatan operasional perusahaan lainnya. Meski termasuk fixed cost, bea izin dan lisensi biasanya hanya butuh pemberitahuan dalam 5 tahun atau lebih.

5. Cicilan pinjaman, adalah angsuran atas pinjaman yang perusahaan tanggung. Ini jika perusahaan menggunakan jasa pembiayaan untuk pengadaan aset seperti kendaraan dan lainnya. Biasanya besarannya tetap dan temponya jatuh setiap bulan.

Semua yang tersebut di atas merupakan pengeluaran wajib yang tidak bisa Anda otak-atik. Sebagai gantinya, Anda bisa mengoptimalkan Variable Cost yang lebih bisa dikontrol.

Variable Cost

Variable Cost adalah jenis pengeluaran yang bersifat dinamis dan bisa mengalami perubahan sesuai kondisi dan kebutuhan.

Jenis pengeluaran ini bisa bersifat rutin maupun insidentil (sewaktu-waktu). Namun, Anda memiliki lebih banyak wewenang dan kesempatan untuk mengubahnya.
Yang termasuk dalam kategori ini di antaranya:

1. Perawatan, adalah biaya yang perlu Anda keluarkan untuk mempertahankan kondisi armada tetap dalam kondisi optimal. Pengeluaran ini bisa bersifat rutin dan insidentil, tapi jika Anda rutin melakukan perawatan standar, Anda bisa menghindari perawatan insidentil yang biasanya membutuhkan biaya jauh lebih besar.

2. **Ban & suku cadang**, seperti biaya maintenance, pengeluaran ini juga bisa Anda optimalkan sehingga Anda hanya perlu mengeluarkan biaya seminimal mungkin untuk tetap mempertahankan performa kendaraan secara optimal.

3. **Gaji driver**, adalah biaya untuk insentif sopir perusahaan. Pengeluaran ini bisa dihitung berdasarkan waktu atau jarak dengan strategi optimalisasi yang berbeda.

4. **Bahan bakar**, adalah biaya pengadaan bahan bakar untuk operasional. Persentase pengeluaran ini termasuk salah satu yang terbesar secara keseluruhan sehingga sangat memungkinkan untuk dioptimalkan.

Variable Cost cenderung memakan porsi lebih besar dalam operasional armada. Besarannya bisa Anda lihat di ilustrasi berikut.



Jadi, strategi untuk menghemat hingga puluhan juta dalam bisnis Anda akan berfokus pada variable cost yang lebih memungkinkan untuk dikontrol dan diubah.

Waspadai 7 Hal yang Paling Membuat Kantong Perusahaan Bocor

Semua yang disebutkan sebelumnya adalah pengeluaran yang bisa diduga.
Kenyataannya, perusahaan armada merupakan salah satu yang memiliki faktor risiko tak terduga cukup tinggi. Risiko ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pemasukan dan atau pengeluaran.
Beberapa faktor risiko tersebut di antaranya:

Keterlambatan (Overtime)

Keterlambatan merupakan sebuah penyebab kerugian yang umum terjadi. Kerugian yang terjadi akibat keterlambatan bisa secara langsung maupun tidak langsung.
Secara langsung, keterlambatan bisa menyebabkan pelanggan komplain, bahkan hingga membuat perusahaan harus mengeluarkan ganti rugi.
Secara tidak langsung, keterlambatan bisa membuat nama perusahaan menjadi buruk hingga berakibat turunnya trust publik dan hilangnya pelanggan potensial.

Kehilangan Kendaraan & Muatan

Kehilangan kendaraan maupun muatan bisa terjadi jika tidak ada sistem tracking yang baik.
Kendaraan yang hilang cenderung terjadi pada sistem sewa dengan lepas kunci pada moda transportasi darat. Sedangkan muatan yang hilang lebih sering terjadi karena human error.
Kedua hal tersebut memberikan kerugian langsung maupun tidak langsung. Kerugian langsung terjadi karena kendaraan merupakan aset penting dalam perusahaan armada.

Selain itu, pada kehilangan muatan, ini berakibat perusahaan harus menanggung ganti rugi dan menurunnya kredibilitas perusahaan.

Kecelakaan

Kecelakaan merugikan perusahaan dari berbagai segi dengan beragam cara.
Kerugian langsung terjadi karena aset kendaraan yang rusak dan membutuhkan penggantian sehingga menyebabkan downtime. Begitu juga dengan tenaga pengemudi yang perlu menjalani perawatan.

Meski ada asuransi sebagai pengalihan risiko, seringkali perusahaan tetap harus mengeluarkan santunan bagi korban kecelakaan. Selain itu, downtime yang terjadi juga mengurangi pendapatan perusahaan.

Di satu sisi, nama baik perusahaan juga bisa jatuh karena kecelakaan sering mendapat liputan yang luas dari media.
Penyebab kecelakaan bisa bermacam-macam. Namun, umumnya kelalaian manusia atau human error yang menjadi penyebabnya.

Perilaku Pengemudi

Kesalahan manusia merupakan salah satu penyebab utama yang membuat pengeluaran perusahaan menjadi besar.

Bentuknya bisa berupa kelalaian, penggunaan waktu dan bahan bakar secara tidak efisien (idle time), hingga perilaku buruk yang disengaja dan mengakibatkan kerugian.
Secara statistik, perilaku pengemudi yang buruk bisa menyebabkan hingga 35% idle time yang lebih panjang, 30% inefisiensi bahan bakar, hingga kerugian secara langsung.

Kerugian akibat perilaku pengemudi yang buruk bisa bernilai kecil ataupun besar. Namun, pastinya akan memberikan efek yang buruk bagi nama perusahaan.

Perawatan

Perawatan merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan, namun juga berpotensi untuk menggerogoti kantong perusahaan.

Selain harus mengeluarkan biaya untuk perawatan, kegiatan maintenance membuat perusahaan tak bisa mengoperasikan armada tersebut, sehingga terjadi downtime.

Meski demikian, perawatan rutin perlu dilakukan agar tidak terjadi kerugian yang lebih besar. Maintenance yang tidak rutin berpotensi mengakibatkan kecelakaan atau maintenance susulan yang membutuhkan biaya dan waktu lebih lama.

Inefisiensi Bahan bakar

Penggunaan bahan bakar yang tidak efisien bisa menyebabkan kebocoran bagi perusahaan. Pengeluaran "halus" seperti ini seringkali tidak disadari, namun ternyata memberikan dampak yang cukup berarti.

Penyebab paling umum adalah perilaku pengemudi yang buruk, kondisi jalan, kemacetan, kelebihan muatan (overload), dan kondisi ban tidak optimal.

Nilai kerugian akibat inefisiensi bahan bakar dapat mencapai 5-30% dari yang seharusnya bisa digunakan dengan efisien.

Penyalahgunaan Kendaraan

Penyalahgunaan kendaraan dapat terjadi dalam bentuk penggunaan kendaraan tidak sesuai keperluan, untuk kepentingan pribadi, atau perubahan rute tanpa alasan.

Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya idle time yang mengurangi produktivitas, penghamburan bahan bakar, hingga risiko kehilangan kendaraan.

Nilai kerugian akibat penyalahgunaan kendaraan bisa kecil maupun besar, tapi yang pasti sangat berdampak dalam jangka panjang.

3 Strategi Menghemat Puluhan Juta dalam Bisnis Transportasi

Setelah mengidentifikasi apa saja yang dapat menggerogoti keuangan perusahaan, selanjutnya Anda bisa menyusun strategi bagaimana menekan kebocoran tersebut dan mengoptimalkan pendapatan.
Untuk itu, Anda dapat menerapkan 3 strategi berikut:

Melakukan Maintenance Rutin

Maintenance merupakan pengeluaran wajib dan penting. Meskipun maintenance rutin membutuhkan biaya, namun biaya yang perlu Anda keluarkan jika tidak melakukannya akan jauh lebih besar.
Kendaraan yang terawat secara rutin akan lebih mungkin untuk menunjukkan performa yang optimal daripada yang tidak.

Hal ini terlihat dari fakta-fakta berikut:

1. Kendaraan yang melakukan perawatan rutin memiliki 20% lebih kecil kemungkinan untuk mengalami downtime yang tak terduga;
2. Ban yang terpompa dengan baik meningkatkan efisiensi bahan bakar hingga 3%;
3. Kecelakaan akibat kegagalan mekanis memiliki persentase sebesar 11-22%;

Dari data tersebut, jelas bahwa melakukan perawatan secara rutin akan membantu menghemat pengeluaran perusahaan.

Memasang Sistem Tracking Armada

Sistem tracking armada atau fleet management system akan membantu Anda menghemat pengeluaran perusahaan secara signifikan. Dengan sebuah sistem tracking yang canggih, Anda dapat menghilangkan risiko pengeluaran yang muncul akibat :

1. Keterlambatan (overtime),
2. Kehilangan kendaraan,
3. Perilaku pengemudi yang buruk,
4. Penyalahgunaan kendaraan, serta
5. Inefisiensi bahan bakar.

Tentu saja hal ini hanya bisa terjadi dengan catatan sistem fleet management tersebut cukup canggih untuk melakukan monitoring dan kontrol secara lengkap.
Laporan dari Frost and Sullivan menunjukkan penggunaan fleet management system mampu :

1. Mengurangi overtime sebesar 10-15%
2. Mengurangi biaya bahan bakar hingga 20-25%
3. Mengurangi idle time sebesar 20-30%
4. Meningkatkan efisiensi jarak tempuh sebesar 5-10%
5. Menghemat biaya maintenance sebesar 15-20%

Selain itu, berdasarkan laporan Total Motion, rerata pengurangan biaya operasional perusahaan armada mencapai 18% setelah menerapkan sistem manajemen armada.

Untuk memudahkan, Anda bisa menggunakan ilustrasi berikut.

Anggap perusahaan Anda memiliki 50 armada dan rerata setiap armada beroperasi selama 260 sehari dalam setahun. Selama 1 tahun tersebut, rerata setiap armada menghasilkan pemasukan sebesar Rp 200 juta dengan margin 15%.

Ini berarti pengeluaran operasional untuk tiap armada mencapai: Rp 170 juta per tahun (sudah termasuk bahan bakar, gaji sopir, maintenance, pajak kendaraan, dll). Untuk 50 armada, biaya operasional perusahaan dalam setahun sebesar 50 x Rp 170 juta = Rp 8,5 milyar.
Dengan menerapkan fleet management system, Anda dapat menghemat hingga 18%, yang berarti 18% x Rp 8,5 miliar = Rp 1,53 miliar dalam setahun. Sangat lumayan, bukan?

Angka ini tentu saja bisa berbeda sesuai dengan jumlah armada dan tingkat inefisiensi sebelumnya. Namun, yang pasti adalah Anda bisa menghemat pengeluaran sekaligus meningkatkan produktivitas perusahaan.

Menggunakan Asuransi bagi Pengemudi

Asuransi sebagai pengalihan risiko memang bukan hal baru. Akan tetapi, seringkali perusahaan hanya mengasuransikan kendaraan, tapi lupa mengasuransikan pengemudinya.

Dalam keadaan force majeure, mau tak mau, perusahaan tetap harus mengeluarkan biaya untuk perawatan dan santunan bagi pengemudi jika terjadi kecelakaan atau hal yang tak diinginkan.

Karena itu, akan lebih aman jika Anda juga menggunakan asuransi untuk pengemudi. Apakah itu berbentuk BPJS ketenagakerjaan atau lainnya, yang jelas asuransi ini adalah perlu dan penting.

Satu Solusi untuk Semua Strategi

Sebagai solusi terpadu untuk semua strategi tersebut, Anda bisa menggunakan TransTrack Fleet Management System.
TransTrack merupakan solusi menyeluruh untuk optimasi sistem armada. Dengan menggunakan TransTrack, Anda bisa menerapkan sekaligus

1. **Fleet Management System untuk memonitor dan mengontrol operasional armada**
2. **Vehicle Maintenance System untuk memonitor keperluan perbaikan dan perawatan armada**
3. **Order Management System untuk melakukan administrasi secara paperless dan meningkatkan efisiensi perusahaan**
4. **Driver Management System untuk memonitor perilaku pengemudi secara menyeluruh saat sedang mengoperasikan armada**
5. **Fleet Telematic Integration untuk integrasi dengan berbagai perangkat pengguna**
6. **KPI Operations untuk rapor pengemudi sebagai salah satu alat Human Resources Management**

Tak hanya itu, TransTrack juga merupakan satu-satunya penyedia sistem telematika armada yang memberikan kompensasi atas kecelakaan hingga maksimal Rp 50 juta untuk pengemudi dan satu penumpang tambahan.
Di mana lagi Anda bisa mendapatkan solusi lengkap untuk peningkatan bisnis transportasi dan logistik seperti ini?
Hubungi kami untuk kerjasama dalam mengembangkan bisnis Anda ke depannya.

Sumber :

Company Profile TransTrack ID

https://www.fleetio.com/blog/fleet-management-cost-analysis
https://www.g2.com/articles/fleet-management-statistics
https://www.elementfleet.com/news/media-coverage/the-true-cost-of-vehicle-downtime
https://www.slideshare.net/SathyanarayanaK/frost-sullivans-global-connected-truck-brochure
https://www.automotive-fleet.com/158920/what-percentage-of-your-budgeted-fleet-dollars-are-wasted
https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001457518300873
https://www.victimslawyer.com/mechanical-failure-traffic-accidents-in-california.html